

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendanaan penting bagi perekonomian Indonesia. Sejalan dengan fungsi utama yang diinginkan dalam peraturan perpajakan yaitu fungsi anggaran (budget), saat ini pajak adalah sumber penerimaan terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Melalui pajak, pemerintah dapat menjalankan program-programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan.

Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh

wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23). Persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2013 terjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Kasus TMMIN dalam laporan pajaknya menyatakan nilai penjualan mencapai Rp. 32,9 triliun, namun Direktorat Jenderal Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp. 34,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp. 1,5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp. 500 miliar. Sebelum 2003 Perakitan mobil (*manufacturing*) masih digabung dengan bagian distribusi di bawah bendera Toyota Astra Motor (TAM). Namun sesudah 2003, bagian perakitan dipisah dengan bendera TMMIN sedangkan bagian distribusi dan pemasaran di bawah bendera TAM. Mobil-mobil yang diproduksi oleh TMMIN dijual dulu ke TAM, lalu

dari TAM dijual ke Auto 2000. Dari Auto 2000, mobil-mobil itu dijual ke konsumen. Karena pemisahan ini, margin laba sebelum pajak (*gross margin*) TAM mengalami peningkatan 11% hingga 14% per tahun. Namun, setelah dipisah *gross margin* TMMIN hanya sekitar 1,8% hingga 3% per tahun. Sedangkan di TAM, *gross margin* mencapai 3,8% hingga 5%. Jika *gross margin* TAM digabung dengan TMMIN, persentasenya masih sebesar 7%. Artinya lebih rendah 7% dibandingkan saat masih bergabung yang mencapai 14%. Muhammad Amin, aparat pajak yang mewakili Direktorat Jenderal Pajak di Pengadilan Pajak menanyakan kemana larinya *gross margin* 7% tersebut. (Sumber: www.nasional.kontan.co.id)

Berdasarkan fenomena diatas bahwa PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan cara sengaja mengurangi nilai penjualan yang menyebabkan laba perusahaan turun sehingga pajak yang di bayarkan PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) rendah.

Fenomena selanjutnya, PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya di Jakarta Senin (8/5). Ia mengatakan, Peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan Perseroan menyiapkan

setidaknya Rp 350 miliar belanja modal (*capital expenditure/capex*) hingga pertengahan tahun depan. "Tahun ini nilainya di bawah Rp 300 miliar,".

Adapun sumber dana capex berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan.

Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia Namun yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha, sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. ungkap Bambang. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. (<http://investor.id>)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa PT Garuda Metalindo melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang , maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak.

Berdasarkan beberapa fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) diatas, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tadi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal tersebut

merupakan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang dilakukan Utami (2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya. Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *ROA* yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. Selain itu, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dengan hasil bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (Kurniasih dan Sari, 2013).

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai

dengan utang. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak (Surya, 2016).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social respomsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j (*CSRDIj*) merupakan rumus yang

digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan masing-masing perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah *tax avoidancenya*. Sedangkan semakin rendah tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*nya maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance* (Shinta Dewi Adi Putri, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diteliti oleh Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015), Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadrijh Asyik (2017), Wirna Yola Agusti (2014), Dyah Ayu Pradipta dan Supriyadi (2014), Kurniasih dan Sari (2013), Mardiah Nursari Diamonalisa dan Edi Sukarmano (2017).
2. Leverage yang diteliti oleh Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadrijh Asyik (2017), Wirna Yola Agusti (2017), Dyah Ayu Pradipta dan Supriyadi (2014), Kurniasih dan Sari (2013), Mardiah Nursari dan Edi Sukarmano (2017).
3. Komisaris Independen yang diteliti oleh Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadrijh Asyik (2017), Wirna Yola Agusti (2017), Dyah Ayu Pradipta dan Supriyadi (2014), Kurniasih dan Sari (2013).
4. Karakter Eksekutif yang diteliti oleh oleh Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015).

5. Kualitas Audit yang diteliti oleh oleh Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015).
6. Komite Audit yang diteliti oleh oleh Muhammad Fajri Saputra, Dandes Rifa dan Novia Rahmawati (2015).
7. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diteliti oleh Dyah Ayu Pradipta dan Supriyadi (2014), Aprilian Kusuma Ningrum, Eny Suprapti dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2016), Muadz Rizki Muzzaki dan Darsono (2015), Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviari (2017).
8. Capital Intensity yang diteliti oleh Muadz Rizki Muzzaki (2015), Nyoman Budhi Setya dan Naniek Noviari (2017).
9. Umur Perusahaan yang diteliti oleh Kurniasih dan Sari (2013)
10. Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Mardaih Nursari dan Edi Sukarmano (2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Nursari, Diamonalisa dan Edy Sukarmo (2017), yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*” pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. setelah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian yang dilakukan Mardiah Nursari, Diamonalisa dan Edy Sukarmo (2017) menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variable kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun perbedaan atas penelitian tersebut yaitu pengurangan periode penelitian menjadi 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen. Selain itu, variabel independen kepemilikan institusional tidak dipakai lagi melainkan diganti dengan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Alasan menggunakan menggunakan variable pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah karena tinggi rendahnya peringkat pengungkapan CSR suatu perusahaan dalam pertanggungjawaban sosialnya akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik dan banyaknya produsen otomotif-otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variable, tempat dan sampling dalam penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE,**

DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban terbesar sehingga menurunkan keuntungan bagi perusahaan,
2. Perusahaan berupaya melakukan penghindaran pajak secara legal maupun ilegal.
3. Banyaknya perusahaan yang merugikan negara karena melakukan penghindaran pajak sehingga penerimaan pajak bagi negara berkurang.
4. Perusahaan menginginkan laba dengan jumlah yang besar tetapi tidak ingin menanggung pajak yang besar sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan manipulasi laba agar laba terlihat kecil sehingga dapat mengurangi beban pajak.

5. Banyaknya perusahaan yang memanfaatkan kelemahan ketentuan pajak dengan cara melakukan transaksi yang tidak dibebankan kedalam beban pajak.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan atas penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan fokus pembahsan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam. Untuk itu penulis merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis *leverage* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menganalisis besarnya profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Penulis
 - a) Dapat memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi,
 - b) Dapat mengembangkan pengetahuan, ilmu dan teori yang dimiliki penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.
- b. Bagi Perusahaan
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan tentang pentingnya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.
 - b) Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui praktik penghindaran pajak dengan meminimaljan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga transaksi tersebut dapat dikatakan legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan sehingga dapat mengurangi celah terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sumber data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.com).